



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam petelur merupakan ternak unggas yang cukup potensial di Indonesia. Populasi ayam petelur terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun disebabkan semakin bertambahnya permintaan masyarakat terhadap telur konsumsi. Menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2021), perkembangan populasi ayam ras petelur di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 368.191.874 ekor dan jumlah produksi telur mencapai 5.155.998 ton. Dalam kurun waktu 2000-2021 populasi ayam ras di Indonesia mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,61%. Hal ini belum diiringi dengan kenaikan produktivitas ayam petelur.

Menurut Zulfikar (2013), fase ayam petelur terdiri fase starter (umur 0-8 minggu), fase grower (umur 9-16 minggu) dan fase layer (umur 19 minggu-apkir). Faktor yang mempengaruhi produktivitas ayam petelur menurut Marginingtyas *et al.* (2015) antara lain sifat genetis ayam, kesehatan, manajemen pemeliharaan, pakan, serta keadaan lingkungan.

Lingkungan merupakan faktor penting yang mempengaruhi produktivitas ternak. Kondisi lingkungan yang baik dan sesuai akan mampu menunjang produktivitas ayam petelur. Kondisi lingkungan yang perlu mendapat perhatian diantaranya adalah suhu dan kelembaban. Suhu kandang yang terlalu tinggi akan menyebabkan ayam petelur menjadi kurang nyaman dan dikhawatirkan akan menurunkan produktivitasnya dan juga menurunkan kualitas telur yang dihasilkan. Suhu lingkungan yang ideal untuk ternak unggas adalah 20 sampai 24 °C (Bell dan Weaver 2002) dan kelembaban optimal untuk ayam petelur berkisar antara 60% (Nurcholis *et al.* 2009). Kisaran suhu dan kelembaban tersebut membuat ayam nyaman dan ayam tidak memproduksi banyak panas tubuh sehingga penggunaan energi menjadi lebih efisien. Berdasarkan kondisi diatas, pada kegiatan praktek kerja lapang penulis tertarik untuk melihat seberapa besar pengaruh suhu dan kelembaban terhadap produktivitas ayam fase layer pada umur 44-46 minggu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah yaitu mengamati bagaimana faktor lingkungan berupa suhu dan kelembaban terhadap produktivitas ayam petelur belum mendapat banyak perhatian, serta bagaimana tugas paramedik veteriner dalam membantu dokter hewan.

1.3 Tujuan

Penulisan laporan akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suhu dan kelembaban terhadap produktivitas ayam petelur di Anugrah Farm.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Pembaca dapat mengetahui bagaimana pengaruh suhu dan kelembaban



terhadap produktivitas ayam petelur di Anugrah Farm.

2. Menjadi referensi atau sumber bacaan mengenai suhu dan kelembaban pengaruh suhu dan kelembaban terhadap produktivitas ayam petelur.
3. Menambah wawasan dan pengalamann langsung kepada penulis mengenai pengaruh suhu dan kelembaban terhadap produktivitas ayam petelur.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup praktik kerja lapangan yang dilaksanakan di Anugrah Farm merupakan peternakan ayam petelur. Kegiatan yang dilakukan meliputi pencatatan recording telur, pengukuran suhu, pemberian pakan dan monitoring Kesehatan ternak, pengamatan di bawah arahan dokter hewan.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies